

Pentingnya Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pemahaman Siswa SD Negeri Percobaan Medan

**Maya Alemina Ketaren¹, Patricia Salsallina Ginting², Monica Febriati Simarmata³
Nove Silvia Hasibuan⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Patricia Salsallina Ginting

E-mail: patreciasasalina@gmail.com

Abstrak

Pentingnya Ujian Terstandar untuk Menjamin Pemerataan Pendidikan Dasar. Pengujian terstandar memainkan peran penting dalam memastikan kesetaraan dalam pendidikan dasar. Tes dirancang untuk mengukur kemampuan dan kinerja siswa secara obyektif dan adil. Dalam artikel ini, kami membahas mengapa tes terstandar itu penting dan bagaimana tes tersebut menjamin pemerataan pendidikan. Selain itu, tes terstandar memberikan data objektif tentang kemampuan siswa. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara akurat kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan data yang akurat, guru dan sekolah dapat merencanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu Tes terstandar juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kualitas pendidikan sekolah dasar. Dengan membandingkan hasil tes antar sekolah atau daerah, Anda dapat melihat apakah terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang diberikan. Hal ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Singkatnya, tes terstandar memainkan peran penting dalam memastikan keadilan dalam pendidikan dasar. Tes ini membantu mengukur kemampuan siswa secara objektif, memastikan pemerataan pendidikan, menyediakan data yang obyektif, mengevaluasi kualitas pendidikan, dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian yang lebih tinggi. Sekolah dan pemerintah harus menyadari pentingnya pengujian terstandar dalam menciptakan pendidikan yang adil dan merata bagi semua siswa. meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata kunci – Ujian Terstandar, Pendidikan Dasar, Siswa

Abstract

The Importance of Standardized Tests to Ensure Equitable Basic Education. Standardized testing plays an important role in ensuring equity in basic education. Tests are designed to measure student abilities and performance objectively and fairly. In this article, we discuss why standardized tests are important and how they ensure educational equity. Additionally, standardized tests provide objective data about students' abilities. This data can be used to accurately identify student strengths and weaknesses. With accurate data, teachers and schools can plan educational programs that suit student needs. This helps improve the quality of basic education. Standardized tests can also be used as a tool to assess the quality of elementary school education. By comparing test results between schools or regions, you can see whether there are differences in the level of education provided. This helps identify areas that need improvement and encourages schools to improve the quality of the education they provide. In short, standardized tests play an important role in ensuring equity in basic education. These tests help measure students' abilities objectively, ensure educational equity, provide objective data, evaluate the quality of education, and help students prepare for higher examinations. Schools and governments must recognize the importance of standardized testing in creating a fair and equitable education for all students.

Keywords - Standardized Tests, Primary Education, Students

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Tes standar adalah suatu tes dimana semua siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dari sebagian besar pertanyaan dikerjakan dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula. Tes terstandarisasi memiliki peran yang penting dalam mengevaluasi pemahaman siswa. Mereka dirancang untuk memberikan ukuran objektif tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa pembahasan pentingnya tes terstandarisasi yang pertama pengukuran yang objektif, tes terstandarisasi memberikan pengukuran yang obyektif tentang kemampuan siswa dalam memahami materi Pelajaran. Mereka menggunakan skala yang sama untuk semua siswa, sehingga memungkinkan perbandingan yang adil antara siswa-siswa tersebut. Kedua evaluasi komprehensif, yaitu tes terstandarisasi mencakup berbagai aspek pemahaman siswa seperti, pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menerangkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa dalam berbagai bidang. Ketiga pengukuran kemajuan tes terstandarisasi dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Dengan melakukan tes berulang, guru dapat melacak perkembangan siswa dalam memahami materi Pelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu lebih diperhatikan. Ke empat pengembalian Keputusan yang objektif hasil tes terstandarisasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan Keputusan yang objektif, seperti penempatan siswa dalam program Pendidikan yang sesuai atau pemilihan siswa untuk program pengayaan atau remedial. Keputusan ini didasarkan pada data yang dapat diandalkan dan adil. Ke lima perbandingan antar sekolah dan daerah tes terstandarisasi memungkinkan perbandingan antara sekolah sekolah dan daerah daerah yang berbeda. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem Pendidikan dan mendorong perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya menilai efektivitas pengajaran, tes terstandarisasi juga membantu guru dan sekolah dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dengan melihat hasil tes, guru dapat mengevaluasi apakah siswa telah memahami materi Pelajaran dengan baik atau apakah ada area yang perlu diperbaiki. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Metode tes adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik dalam suatu bidang atau materi. Metode tes dapat berupa verbal, tertulis, praktik, atau kombinasi dari ketiganya. Metode tes juga dapat dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif, tergantung pada jenis soal dan kriteria penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mengevaluasi pemahaman siswa dalam tes pilihan ganda tes sumatif siswa Kelas IV SD Negeri Percobaan Medan. Adapun pendekatan atau Metode yang kami gunakan yaitu metode survey dengan menggunakan angket, wawancara, dan tes sebagai instrument penelitian.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa dari sekolah untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut, khususnya pada siswa/siswi kelas IV. Kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dan dukungan dari pihak penyelenggara dan pihak penyedia ruang dan tempat yakni Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan Medan. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat, 11 Desember 2023 dimulai pukul 09.00 s/d selesai. Acara ini merupakan acara sosial dan berlangsung dalam satu sesi saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban-jawaban siswa, terdapat beberapa soal yang valid dan tidak valid. Soal yang termasuk valid berjumlah 12 soal dari 20 butir soal. Terdapat 8 soal drop dari 20 butir soal. 3. Sebuah soal bisa dikatakan valid jika soal tersebut sesuai dan memenuhi kriteria dan juga harus memenuhi capaian pada kisi kisi. Jika soal disusun dengan teliti dan baik maka

tingkat valid pada soal tersebut semakin tinggi. Soal yang disusun dengan baik juga harus mengacu pada indikator pembelajaran yang ada dan tentunya sesuai dengan kisi kisi soal dengan demikian kemungkinan soal yang tidak valid menjadi lebih sedikit.

Dalam pengelolaan data statistik kita dapat menggunakan tabel r untuk menemukan status valid dan tidak valid dengan menggunakan $df = 1-50$. Berikut ini adalah tabel r ($df = 1-50$).

Tabel 1.
Tingkat Signifikansi

Df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

Alasan batas yang diambil adalah 23 karena jumlah keseluruhan siswa ada 25 siswa. Rumus df (*degrees of freedom atau derajat kebebasan*) adalah $N-2$, menjadi $35-2 = 33$. Untuk signifikansi yang diambil adalah 0,05. Maka r tabel yang diperoleh adalah 0,3961. Syarat status soal dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Status Soal

SOAL	Reliabel	Status
1	-0.12267	Tidak Valid
2	0.10251	Tidak Valid
3	0.314297	Valid
4	0,292023	Valid
5	0.413172	Valid
6	0.61533	Valid
7	0.051533	Tidak Valid
8	0.323078	Valid
9	0.176545	Tidak Valid
10	0.29614	Valid
11	0.423225	Valid
12	0.251482	Tidak Valid
13	0.225367	Tidak Valid
14	0.38646	Valid
15	0.6224	Valid
16	0.348673	Valid
17	0.013492	Tidak Valid
18	0.6142	Valid
19	0.145675	Tidak Valid
20	0.32615	Valid

Dari data tabel yang diatas maka terdapat 12 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid. 12 soal yang dinyatakan valid tersebut pada soal nomor 3,4,5,6,8,10,11,14,15,16,18, dan 20. Soal yang tidak valid terdapat pada soal nomor 1,2,7,9,12,13,17, dan 19.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya adalah tes standarisasi sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan dapat membantu guru dan sekolah dalam menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri Percobaan Medan yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian tentang pengujian soal IPA pada kelas IV SD Percobaan Medan, dan juga kepada guru wali kelas dan siswa yang telah memberikan waktunya. Serta yang ikut berpartisipasi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi. *Jurnal Sifat Pendidikan* (online), Vol. 1, No. 2. 2012.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus dan Syahril. *Buku Model Blended Learning*. 2019. Riau. UNILAK PRESS. ISBN: 978-979-3185-77-4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta